

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Programatik Perencanaan

6.1.1. Konsep Perencanaan Berdasarkan Sistem Lingkungan

6.1.1.1. Konsep Perencanaan Berdasarkan Konteks Kultural

Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta University* sangat dipengaruhi oleh kehidupan sosial mahasiswa di kalangan Universitas sebagai calon penghuni *dormitory*. Kondisi Eksisting *Dormitory* sendiri tidak mampu mewadahi kegiatan sosial para penghuninya dimana hanya terdapat 1 ruang interaksi untuk 20 orang, jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah penghuni, dimana kapasitas hunian untuk 320 orang, maka perlu diadakan redesign untuk menambahkan kapasitas ruang interaksi sosial. Redesain juga diadakan untuk menciptakan suatu bangunan residensial yang sesuai dengan visi dan misi universitas dimana didalamnya terdapat nilai-nilai luhur universitas antara lain:

a. Unggul

Mewujudkan mahasiswa yang unggul secara non akademik namun juga mendukung kegiatan akademiknya dengan suasana yang kondusif pada ruang belajar dicapai dengan suasana ruang yang tenang. Sosialis dicapai dengan desain ruang publik baik terbuka maupun tidak.



Gambar 6.1. Desain Ruang Belajar yang Kondusif

(Sumber: <http://www.arcspace.com/CropUp...>, diakses pada 6 April 2016, pk. 10.00 WIB)

Desain ruang belajar dilengkapi dengan meja bersekat sehingga mahasiswa memiliki privasi dan bisa lebih fokus dengan pekerjaannya. Sedangkan ruang publik asrama didesain dengan semi terbuka dan terbuka sehingga tidak mengganggu suasana kondusif yang ingin diciptakan dalam asram, seperti terlihat pada gambar 6.2.



Gambar 6.2. Desain Ruang Publik yang Ingin Dicapai pada Redesain
(Sumber: <http://www.arcspace.com/CropUp...>, diakses pada 6 April 2016, pk. 10.00 WIB)

b. Inklusif

Dengan mengadakan redesain yang mewadahi kegiatan sosial kebudayaan mahasiswa Universitas Atma Jaya dapat berupa *Hall* dimana pada asrama mahasiswa eksisting belum ada.

c. Humanis

Diperlukan redesain untuk menambah kapasitas ruang interaksi

d. Berintegritas

Redesain asrama mahasiswa dibutuhkan agar menjadi wadah untuk penanaman nilai-nilai pada visi dan misi Universitas Atma Jaya Yogyakarta selebihnya akan dijabarkan dalam konsep perancangan penekanan studi.

Redesain *dormitory* juga dilakukan untuk fungsi komersial Universitas Atma Jaya Yogyakarta dicapai lewat peningkatan kualitas desainnya. Peningkatan fasilitas *dormitory* dicapai dengan penambahan fasilitas pendukung, fasilitas penunjang edukasi, dan fasilitas interaksi sosial.

6.1.1.2. Konsep Perencanaan Berdasarkan Konteks Fisikal

a. Karakteristik Fisikal

Kontur pada site cenderung menurun ke arah selatan dengan ketinggian kontur +0.5 m, 1.0 m, dan -1.0 m, pada desain *dormitory* eksisting perbedaan kontur tersebut tidak dimanfaatkan, dengan adanya redesign, kontur tersebut akan digunakan untuk treatment ruang ruang sebagai ruang publik berupa *square* yang terbentuk dari *treatment of defining surfaces* (perlakuan terhadap permukaan) melalui *levelling* seperti pada bagan 6.1 ini.



Bagan 6.1. Pemanfaatan Kontur Site pada Redesain
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

Dengan suhu rata-rata seminggu 22°-35° C, maka site termasuk dalam kategori wilayah dengan iklim tropis, selain itu dalam data Sleman dalam Angka 2014 curah hujan terendahnya 1,9 mm dan 492,9 mm dengan mayoritas arah angin dari sebelah Barat. Redesain diharapkan dapat menghasilkan desain bangunan yang dapat merespon kondisi iklim agar bangunan lebih *sustainable* dan dapat bertahan hingga 20 tahun

kedepan. Untuk lebih detail dapat dilihat pada Konsep Perancangan Tapak

b. Karakteristik Lingkungan Terbangun

Babarsari seperti yang pada desa Caturtunggal tata guna lahannya diperuntukan sebagai Pekerjaan Umum pendidikan, Pemukiman, dan Rusunawa, sehingga cocok sebagai site suatu *Dormitory* yang mewadahi fungsi residensial dan mendukung fungsi edukasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Mengingat letak site yang berada di dekat kampus-kampus Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang bangunannya sendiri memiliki ciri khas dan tipologi tertentu sehingga tipologi redesain harus menyesuaikan konsep tipologi bangunan milik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, seperti terlihat pada bagan 6.2.



Bagan 6.2. Konsep Karakteristik Lingkungan Terbangun
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

Dari segi tekstur dan pewarnaan, redesain bangunan memiliki tekstur yang bervariasi tidak hanya berupa finishing cat yang berkesan halus namun dengan pemberian tekstur kasar lewat material alami seperti bata dan batu kali warna krem dan warna-warna natural; dari segi bukaan, memiliki banyak bukaan, terutama pada

bagian *entrance* yang berupa bukaan berskala monumental untuk memberi kesan yang mengundang; dari segi material, material bangunan didominasi dengan penggunaan material beton bertulang, batu hias hitam pada area tangga, serta penggunaan material batu bata bali; dari set back bangunan, selalu meysisakan area untuk ruang terbuka sebagai area parkir dan *inner court*; serta dari segi irama adanya perulangan irama pada jendela dan bukaan, serta kolom dan konsol yang ada pada tritisan.

Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* berada di Kabupaten Sleman harus dapat menghadirkan lingkungan yang sehat, edi , makmur, berbudaya, aman, damai, dinamis serta agamis dicapai dengan penerapan nilai-nilai luhur Universitas diantaranya Unggul, Inklusif, Humanis, dan berintegritas.

6.1.2. Konsep Berdasarkan Sistem Manusia

6.1.2.1. Konsep Perencanaan Berdasarkan Sasaran-Sasaran Pemakai

Sasaran yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah menghadirkan bangunan *dormitory* yang mampu mewadahi kegiatan residensial, edukasi, dan interaksi sosial. Hal ini beratri menambahkan fasilitas dari desain yang telah ditawarkan pada desain *dormitory* sebelumnya.

i. Residensial

Redesain dilakukan untuk meningkatkan kualitas hunian yang ditawarkan oleh desain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* sebelumnya, dicapai dengan penambahan fasilitas pendukung fungsi hunian seperti sarana/ fasilitas olah raga, fasilitas kantin, serta koperasi mahasiswa.

ii. Edukasi

Dicapai dengan menambahkan fasilitas penunjang pendidikan berupa ruang diskusi dan ruang unit kegiatan mahasiswa (UKM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan mental mahasiswa.

iii. Interaksi Sosial

Redesain dilakukan juga untuk menambahkan fasilitas sosial seperti ruang diskusi dan *Hall* kebudayaan.

Pada rumusan masalah juga terdapat sasaran desain berdasarkan visi dan misi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, maka Konsep penerapan visi dan misi dalam aplikasi desain dapat dilihat pada tabel 6.1

Tabel 6.1. Konsep Penerapan Visi dan Misi dalam Aplikasi Desain

No.	Landasan Filosofis	Aplikasi dalam Redesain <i>Dormitory</i>
1.	Unggul	- Bersifat pribadi dipakai pada area hunian dan ruang belajar, bersifat sosial pada ruang interaksi - Dicapai dengan ruang yang dapat mendukung pengembangan diri, memberikan beberapa pilihan kegiatan dalam waktu-waktu tertentu dan aksesibilitas yang baik yaitu dengan membentuk ruang-ruang yang <i>roboust</i>
2.	Inklusif	- Bebas, pada area-area komunal - Adanya setting komunal pada ruang-ruang interaksi namun tetap menghargai <i>privacy</i> pada area-area privat seperti kamar tidur dan lain-lain
3.	Humanis	- Desain ruang-ruang yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia diantaranya adanya <i>privacy</i>, <i>control</i>, dan <i>choice</i> pada area-area pribadi serta memberikan ruang yang memiliki <i>variety</i> serta <i>roboustness</i> yang tinggi untuk memberikan kesempatan bagi penghuni untuk mengembangkan dirinya (<i>self development</i>) - Menghasilkan ruang-ruang yang nyaman bagi manusia dan sesuai dengan besaran/ standar-standar dimensi manusia
4.	Berintegrasi	Ruang-ruan hasil redesign harus mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia diantaranya adanya <i>privacy</i>, <i>control</i>, dan <i>choice</i> pada area-area pribadi serta memberikan ruang yang memiliki <i>variety</i> serta <i>roboustness</i>

No.	Landasan Filosofis	Aplikasi dalam Redesain <i>Dormitory</i>
		yang tinggi untuk memberikan kesempatan bagi penghuni untuk mengembangkan dirinya (<i>self development</i>) Ruang –ruang sosial yang mendukung pengembangan diri dicapai dengan adanya ruang-ruang untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan seperti ruang untuk Unit Kegiatan Mahasiswa / UKM berupa UKM bela diri maupun kesenian

(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

6.1.2.2. Konsep Perencanaan Berdasarkan Persyaratan Pemakai

a. Konsep Kebutuhan Organik

Pelaku *dormitory* dikelompokkan menjadi

- i. Pengelola
 - a) Pimpinan : 1 orang
 - b) Sekretaris : 1 orang
 - c) Personalia : 2 orang
 - d) Administrasi : 2 orang
 - e) *Receptionist* : 2 orang
 - f) *Supervisor* : 1 orang
 - g) *Satpam/ Security* : 3 orang
 - h) *Cleaning Service* : 8 orang
 - i) *Office Boy* : 2 orang
 - j) *MEE/ teknisi* : 2 orang
 - k) *Pengelola Kantin* : 35 orang

ii. Penghuni

Penghuni dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan diutamakan bagi mahasiswa baru yang berasal dari luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Target Jumlah Penghuni Asrama 1243 orang.

iii. Tamu/ Pengunjung

Kapasitas Pengunjung adalah 1243 orang termasuk didalamnya teman mahasiswa dan kerabatnya.

Konsep kegiatan dan pengelompokan kegiatan masing-masing pelaku dapat dilihat pada tabel 6.2

Tabel 6.2. Konsep Kegiatan Pelaku

No	Pelaku	Kegiatan	Pengelompokan Kegiatan
1.	Mahasiswa (Penghuni)	Kegiatan administrasi	Kegiatan Pengelolaan
		Tidur	Kegiatan Hunian
		Makan dan minum	Kegiatan Pendukung
		Mandi dan bersiap diri	Kegiatan Hunian
		Olah raga	Kegiatan Pendukung
		Rekreasi	Kegiatan Pendukung
		Belajar	Kegiatan Edukasi
		Diskusi/ kerja kelompok	Kegiatan Edukasi
		Sosialisasi	Kegiatan Sosial
		Beribadah	Kegiatan Pendukung
		Menerima tamu	Kegiatan Sosial
2.	Pengelola: Pimpinan, Sekretaris, Personalia, Administrasi, Receptionist, Supervisor	Melayani kegiatan administrasi	Kegiatan Pengelolaan
		Mengawasi kinerja pegawai di bawahnya	Kegiatan Pengelolaan
		Rapat	Kegiatan Pengelolaan
		Sosialisasi dan informasi	Kegiatan Pengelolaan dan Sosial
		Makan dan istirahat	Kegiatan Pendukung
3.	Pengelola: Satpam, Cleaning Servic, Office Boy, MEE/ Teknisi, Pengelola Kantin	Menjaga keamanan asrama	Kegiatan Service
		Menjaga kebersihan asrama	Kegiatan Service
		Melayani kebutuhan kantor pengelola	Kegiatan Service
		Melayani dan memelihara teknis gedung	Kegiatan Service
		Melayani kebutuhan akan makan dan minum dalam asrama	Kegiatan Service
4.	Pengunjung: Orang Tua, Teman, Tamu Lain	Bertamu	Kegiatan Sosial
		Berdiskusi kelompok	Kegiatan Edukasi dan Sosial
		Mencari informasi	Kegiatan Service

(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

Konsep pengelompokan kegiatan pada tabel 6.2. terdiri dari kegiatan hunian, kegiatan pengelolaan, kegiatan service, kegiatan edukasi, kegiatan sosial, dan kegiatan pendukung.

b. Konsep Kebutuhan Spasial

Kebutuhan ruang dan besaran ruang pada redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* adalah sebagai berikut:

Tabel 6.3. Konsep Ruang dan Besaran Ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Pelengkap Ruang	Sirkulasi (%)	Total (m ²)
1	Entrance	Teras	40	84
2	Parking Area	30% mobil 70% motor	100 100	9820 3823
3	Lobby	Ruang Tunggu dan ruang tamu	40	84
A. Kegiatan Pengelolaan				
4	Ruang Kantor	-Lavatory -R. Sekretaris -R. Pimpinan -R. Supervisor	20 20 30 20	12,6 5,4 7,02 5,4
5	Ruang Administrasi	-R. Arsip -Front Office	20	8,83
6	Ruang Receptionist	-Front Office	20	8,83
7	Ruang Tunggu	-Area duduk -Longue	30	46,8
8	Ruang Tamu	-Area duduk -Longue	30	11,7
9	Ruang Rapat	-Area diskusi	30	27,3
B. Kegiatan Service				
10	Ruang Karyawan	-Loker karyawan -Area Duduk -Lavatory karyawan	20	3,6 32,4 3,6
11	Ruang OB	-Pantry -Area duduk	20	2,64 8,83
12	Ruang CS	-Area Duduk	20	18
13	Ruang MEE	-Area duduk	20	8,83
14	Ruang Janitor		20	10,8
15	Gudang Peralatan		20	10,8
16	Ruang Satpam	-Area duduk	20	4,8
17	Ruang AHU	-Mesin		12
18	Ruang Chiller	-Mesin		12
19	Ruang Pompa	-Mesin	10	47,96
20	Ruang Tandon	-Mesin	10	479,6
21	Ruang Elektrikal	-Mesin	10	21,6
22	Trafo+Genset	-Mesin	10	38,5

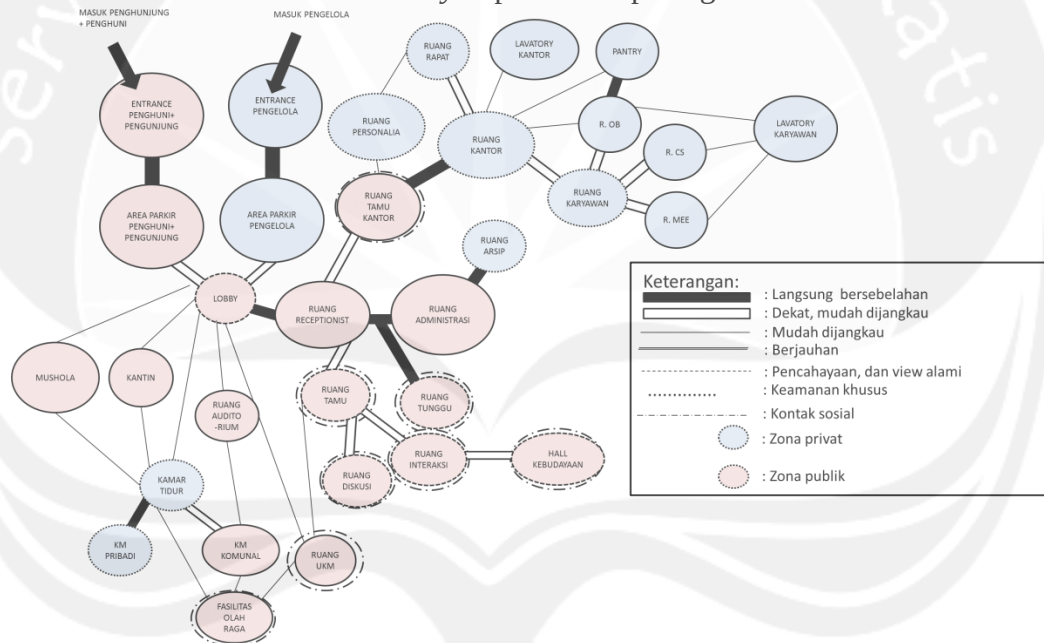
No.	Kebutuhan Ruang	Pelengkap Ruang	Sirkulasi (%)	Total (m ²)
C. Kegiatan Hunian				
23	Kamar Tidur (Single Room 100 kamar)	-Area Tidur -Area Bersiap -Area Belajar	-	1300
24	Kamar Tidur (Double room dengan tempat tidur susun 250 kamar)	-Area Tidur -Area Bersiap -Area Belajar	-	5000
25	Kamar Tidur (Double room tanpa tempat tidur susun 100 kamar)	-Area Tidur -Area Bersiap -Area Belajar	-	2000
26	Kamar Mandi Komunal	-1 unit untuk 4 kamar	20	307,44
27	Shaft Sampah	Tiap 2 kamar	20	18,43
28	Selasar/tangga	621 orang keseluruhan	-	4x30% dari luasan total bangunan
D. Kegiatan Edukasi				
29	Ruang Diskusi	Area duduk dengan meja dan kursi	20	678,13
30	Hall Kebudayaan	Theatre kecil	20	720
31	Ruang UKM	-Berupa 2 ruang serbagunana yang cukup <i>roboust</i> untuk kegiatan UKM mahasiswa UAJY -Gudang Peralatan	30 20	972,4 21,6
E. KEGIATAN INTERAKSI SOSIAL				
32	Ruang Tamu	Area duduk -Longue	30	46,8
33	Ruang Interaksi Sosial	-Area duduk -Longue	20	678,13
F. KEGIATAN PENDUKUNG				
34	Display Makanan	-display	30	52 m ²
35	Ruang Makan Kantin	-Meja kanan untuk 4 orang	20	227,5 m ²
36	Kasir	1 orang 1 set meja dan kursi untuk 5 kasir	20	14,4 m ²
37	Dapur	4 kitchen set	-	388 m ²
38	Mushola	-mushola -area wudhu	10	115,5 m ² 28,875 m ²
39	Jogging Track	-jogging area		
40	Gym center	-ruang fitnes	20	90 m ²
41	Ruang Alat	-Gudang (10 alat)	10	3,3 m ²
42	Ruang Ganti+Bilas	-km/wc 5 unit	20	18,72 m ²

No.	Kebutuhan Ruang	Pelengkap Ruang	Sirkulasi (%)	Total (m ²)
		-ruang Ganti 5 unit		
43	Loker	-2 unit	20	3,6
44	Binatu+Laudry	-cuci dan jemur	20	34,8
45	Lift Penghuni	-8 lift		40
46	Lift Pengelola	-8 lift		40
47	Tangga darurat	-8 tangga		112
TOTAL				26.526,665

(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

c. Konsep Kebutuhan Lokasional

Hubungan dan kedekatan antar ruang seluruh kegiatan dalam *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta University* dapat dilihat pada gambar 6.3



Bagan 6.3. Konsep Kedekatan Ruang *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta University*

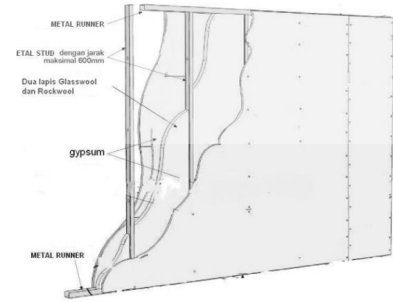
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

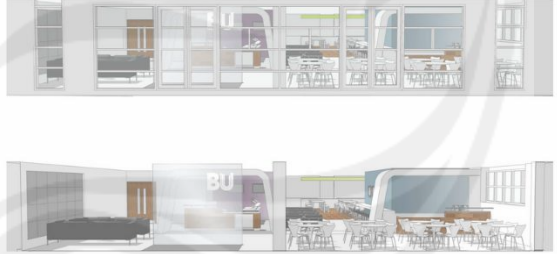
d. Konsep Kebutuhan Sensorik

Dormitory termasuk dalam kategori *Student Housing*. *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* menawarkan fasilitas *Co Educational Student Housing*, dimana dalam kategori student housing berdasarkan macam penghuninya merupakan tempat

tinggal untuk mahasiswa putra dan putri. Persyaratan-
persyaratan ruangnya seperti dijabarkan melalui tabel
6.4

Tabel 6.4. Konsep Persyaratan Ruang Kebutuhan Sensorik

No.	Kebutuhan Ruang	Persyaratan Ruang Kebutuhan Sensorik
1.	<i>Entrance</i>	-Entrance harus terlihat jelas dan mengundang, ditunjang dengan pencahayaan buatan yang memperhatikan <i>accent lightingnya</i> -Adanya akses khusus untuk kaum berkebutuhan khusus -Adanya 2 <i>entrance</i> berbeda untuk <i>Co-Educational Students Housing</i>. Contoh: 
2.	<i>Parking Area</i>	-Area parkir dengan sirkulasi yang jelas -adanya akses untuk kaum divable
3.	<i>Lobby</i>	-Lobby berskala monumental dengan memaksimalkan pencahayaan alami. 
4.	Ruang Kantor, Ruang Karyawan	-Diletakkan jauh dari sumber, atau diolah dengan penggunaan material akustik 

No.	Kebutuhan Ruang	Persyaratan Ruang Kebutuhan Sensorik
5.	Ruang Administrasi, <i>Receptionist</i> , dan Ruang Tunggu	-Terletak dekat dengan lobby dengan signage dan pencahayaan yang mengundang memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami 
6.	<i>Exit</i>	- <i>Oneway exit</i> mempermudah fungsi pengawasan, dimana <i>exit</i> utama terdapat pada <i>entrance</i> 
1.	Ruang Interaksi, <i>hall</i> , ruang tamu penghuni, ruang tamu kantor, ruang kantin	-Pada ruang-ruang publik harus memberikan keamanan visual yang tinggi, dimana terdapat fungsi kontrol, dicapai dengan ruang-ruang terbuka maupun semi terbuka yang dengan pelingkup berupa kaca 

(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)

e. Konsep Kebutuhan Sosial

Redesain *dormitory* sebaiknya menghadirkan ruang-ruang untuk dapat mewadahi kegiatan tersebut. Dapat dihadirkan dalam bentuk ruang komunal dan ruang kegiatan UKM.

Dalam hal ini ruang komunal dapat berupa ruang terbuka publik, ruang tamu, ruang diskusi, ruang interaksi sosial, selain itu juga dapat berupa hall kebudayaan dan ruang multifungsi untuk kegiatan UKM.

6.1.3. Konsep Perencanaan Tata Bangunan dan Ruang

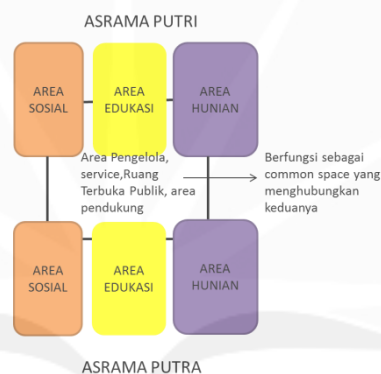
Perencanaan tata bangunan dan ruang akan mengikuti hasil dari analisis organisasi ruang yang telah dilakukan baik secara makro maupun mikro seperti telah dijabarkan pada bagan 6.3 pada konsep kebutuhan lokasional

6.2. Konsep Programatik Perancangan Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta University* di Kabupaten Sleman

6.2.1. Konsep Fungsional

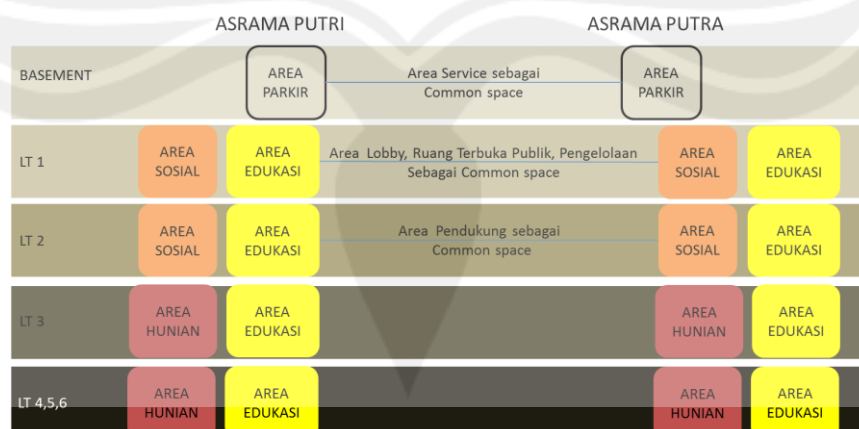
Organisasi ruang makro secara horizontal dan vertikal adalah sebagai berikut:

a. Organisasi Ruang Makro Horizontal



Bagan 6.4. Konsep Organisasi Makro Horizontal
(Sumber: Analisi Pribadi, November 2015)

b. Organisasi Ruang Makro Vertikal



Bagan 6.5. Konsep Organisasi Makro Vertikal
(Sumber: Analisi Pribadi, November 2015)

Sedangkan organisasi ruang secara mikro perantai adalah sebagai berikut:

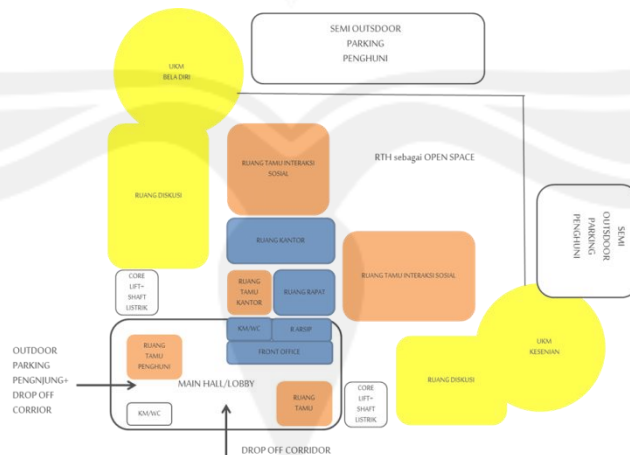
a. Organisasi Ruang Mikro Lantai Basement



Bagan 6.6. Konsep Organisasi Mikro Lantai Basement
(Sumber: Analisi Pribadi, November 2015)

Pada lantai basement akan sepenuhnya digunakan sebagai ruang kegiatan *service*, serta kebutuhan area parkir bagi penghuni dan pengelola. Selain itu juga terdapat fasilitas pendukung berupa *Binatu/Laundry*

b. Organisasi Ruang Mikro Lantai 1

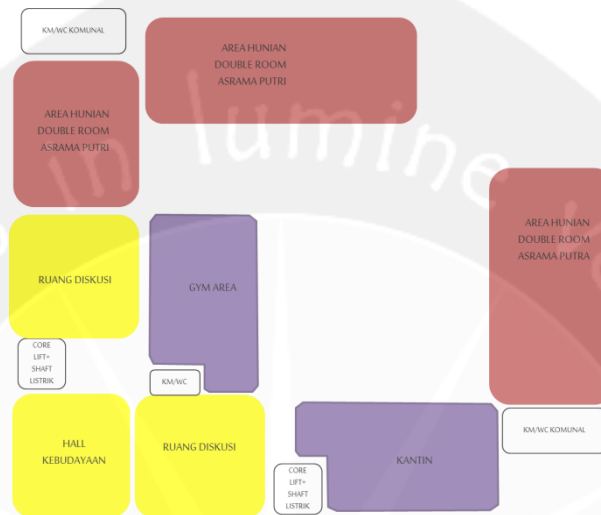


Bagan 6.7. Konsep Organisasi Mikro Lantai 1
(Sumber: Analisi Pribadi, November 2015)

Organisasi ruang mikro lantai 1 bangunan *Dormitory of Atma Jaya University* ini akan digunakan untuk fasilitas

penerimaan, sosial, dan edukasi , pengelolaan, dimana ruang terbuka publik dan *lobby* dan pengelolaan akan menjadi *common space* yang akan menyatukan kedua masa bangunan.

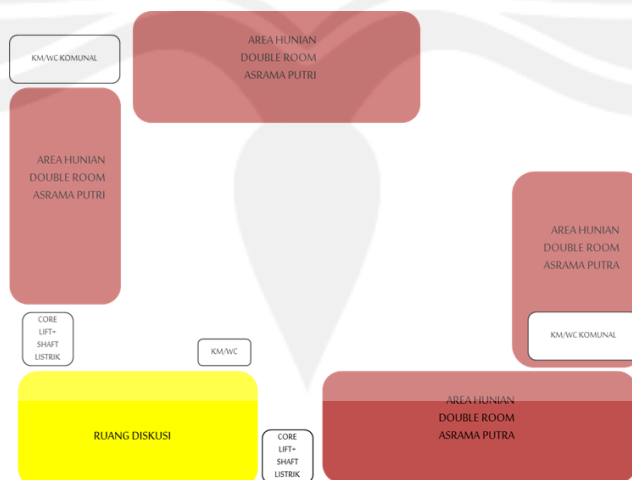
c. Organisasi Ruang Mikro Lantai 2



Bagan 6.8. Konsep Organisasi Mikro Lantai 2
(Sumber: Analisi Pribadi, November 2015)

Pada organisasi ruang mikro lantai 2 bangunan *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* ini akan digunakan untuk fungsi hunian dan sedikit fungsi edukasi, dan pendukung.

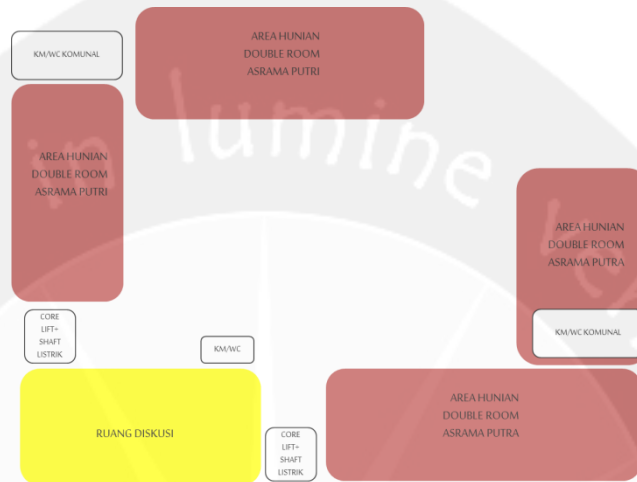
d. Organisasi Ruang Mikro Lantai 3



Bagan 6.9. Konsep Organisasi Mikro Lantai 3
(Sumber: Analisi Pribadi, November 2015)

Pada Lantai 3 ruangan asrama putra dan putri akan berupa ruang hunian *double room* dimana terdapat fasilitas edukasi yaitu ruang diskusi sebagai *common space* keduanya.

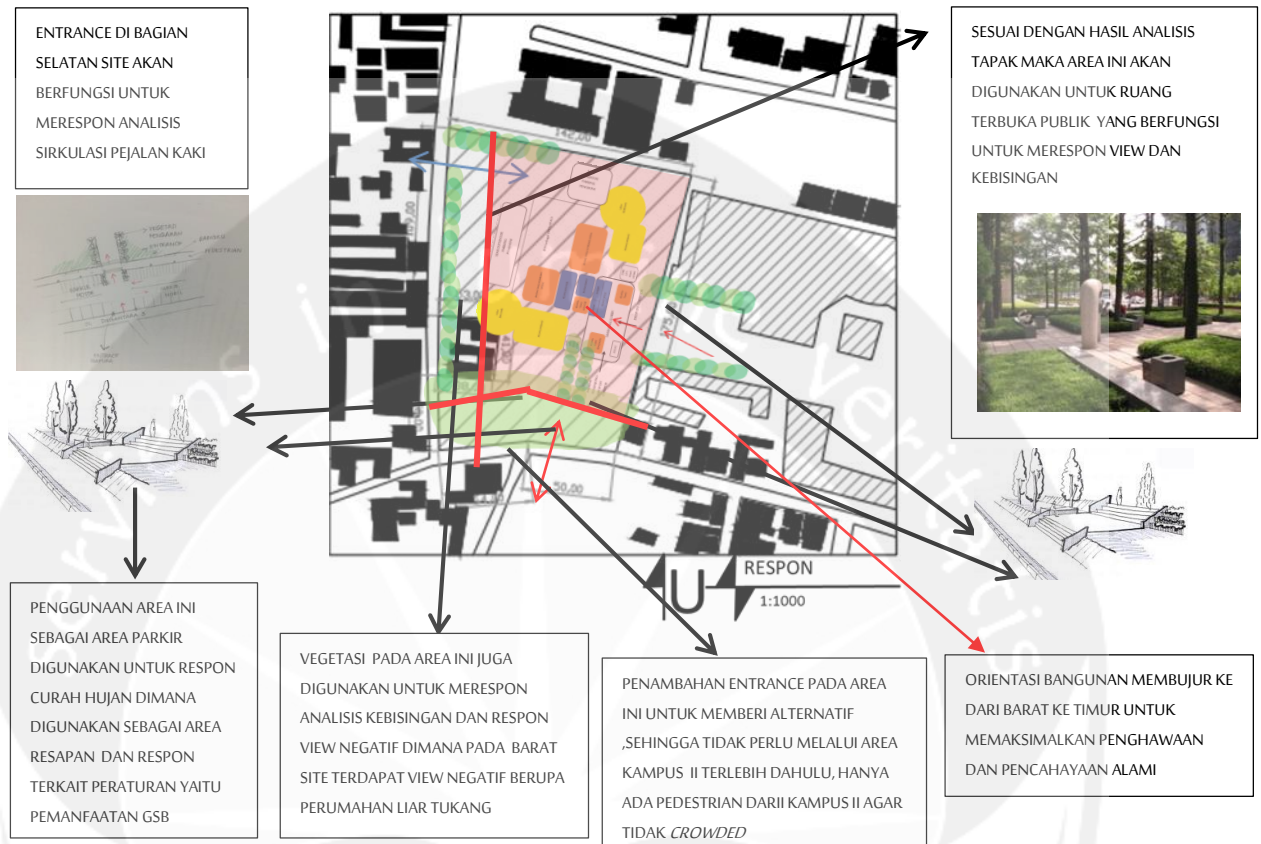
e. Organisasi Ruang Mikro Lantai 4,5,6



Bagan 6.10. Konsep Organisasi Mikro Lantai 4,5,6
(Sumber: Analisi Pribadi, November 2015)

Pada Lantai 4 ruangan asrama putra dan putri akan berupa ruang hunian *double room*, lantai 5 untuk *single room*, dan lantai 6 untuk *suite* dimana terdapat fasilitas edukasi yaitu ruang diskusi sebagai *common space* keduanya. Dimana dalam kategori perancangan *Co-Educational Student Housing* bahwa asrama putra dan putri tidak bisa terhubung secara langsung melainkan dihubungkan dengan sebuah *common space*.

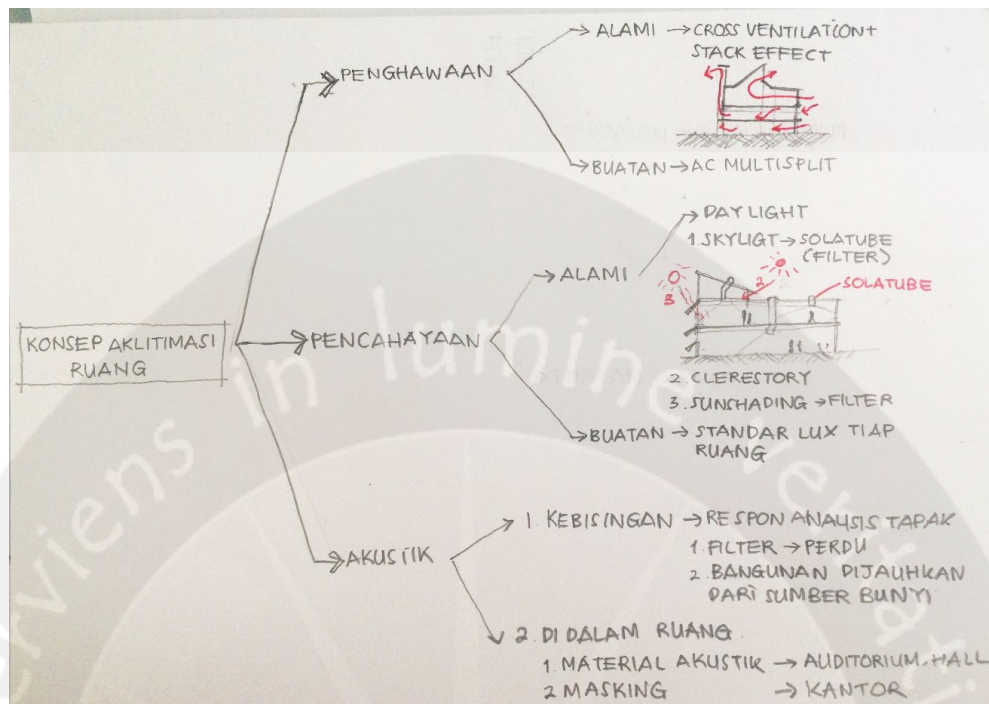
6.2.2. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang



Bagan 6.11. Konsep Tata Bangunan pada Site yang merespon Analisis Tapak
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

6.2.3. Konsep Perancangan Aklitipasi Ruang

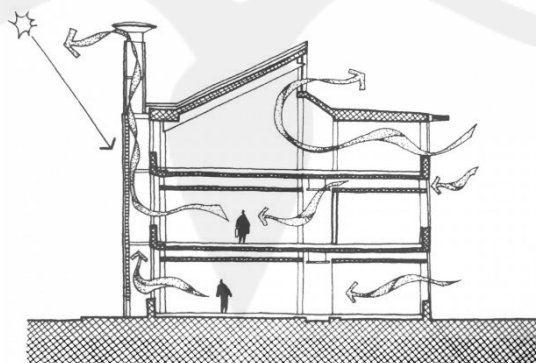
Konsep aklitipasi Ruang dibedakan menjadi konsep penghawaan, pencahayaan, dan akustik baik yang alami maupun buatan sehingga dapat menunjang performa bangunan. Pembagian Konsep Aklitipasi Ruang dapat dilihat pada bagan 6.12



Bagan 6.12. Konsep Aklitimasi Ruang pada Redesain Dormitory
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

6.2.3.1. Konsep Penghawaan Ruang

Sistem pertukaran udara didalam ruangan yang ideal dengan sistem *cross ventilation* yaitu sistem memasukan udara kedalam melalui elemen buatan bukaan penangkap angin (*inlet*) dan mengalirkannya ke luar ruangan melalui bukaan yang lain (*outlet*) baik secara vertikal maupun horizontal.

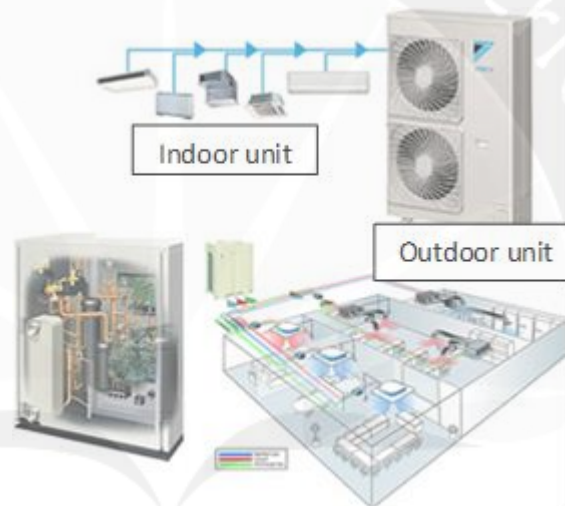


Gambar 6.3. Sistem *Cross Ventilation* dan *Stack Effect* pada Redesain Dormitory
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

Pengudaraan buatan yang digunakan adalah sistem Multi-Split dengan pertimbangan seperti berikut ini:

- i. Penhawaan masih dapat diatur menurut standar kenyamanan masing-masing orang
- ii. Terdapat banyak ruang komunal yang penghawaan buaatannya dapat dikelola secara sentral

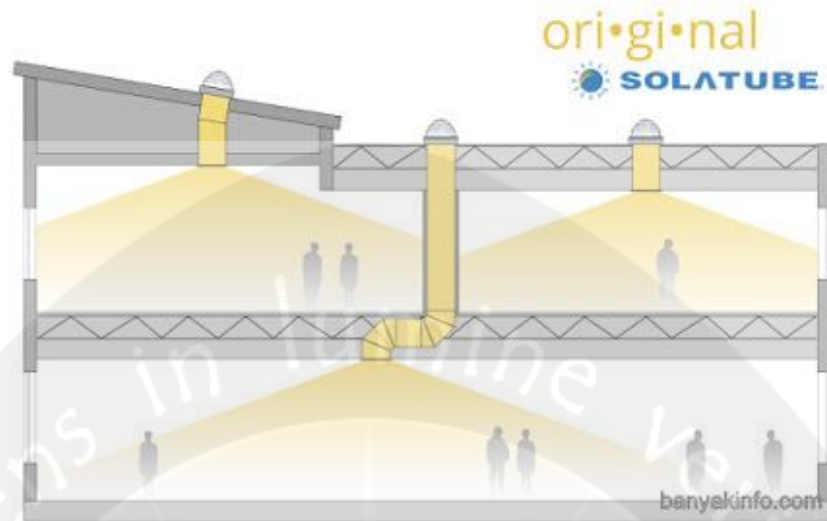
AC dengan sistem multi split ini memiliki 1 *outdoor* unit bisa terhubung dengan beberapa *indoor* unit. Prinsip kerja ac jenis ini dapat dilihat pada gambar 6.4



Gambar 6.4. Prinsip Kerja AC Multi Split
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

6.2.3.2. Konsep Pencahayaan Ruang

Konsep pencahayaan alami bangunan yaitu mengoptimalkan adanya bukaan dan juga adanya penggunaan teknologi *solatube* dengan sistem pemantulan cahaya pada tabung reflektor yang akan diarahkan pada ruangan-ruangan.



Gambar 6.5. Konsep Pencahayaan dengan *Solatube*
(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)

Solatube ini juga berfungsi untuk memfilter sinar UV dan gelombang infra merah yang datang melalui cahaya matahari. Pengolahan pemanfaatan cahaya matahari juga terdapat pada pengolahan *sun shading* dan letak bukaan. *Sun shading* berfungsi untuk membentuk pembayangan pada bangunan sehingga bangunan memperoleh cahaya matahari yang cukup dan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi *glare* dan kalor tidak terbawa masuk ke dalam bangunan. *Sun shading* yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 6.6.



Gambar 6.6. Contoh *Sun Shading*
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

Konsep pencahayaan buatan ruang dapat dilihat pada
tabel 6.5

Tabel 6.5. Konsep Aklitimasi Pencahayaan Buatan Bangunan *Dormitory*

No.	Klasifikasi kegiatan	Kebutuhan ruang	Kebutuhan pencahayaan
A. Pengelola			
1.	Kegiatan Datang Dan Persiapan	Parkir pengelola	General lightning: 100 lux Task lighning: penmabahan pencahayaan sampai 200-300 lux Accent Lightniing: tidak diperlukan
		R. locker	
		R. ganti	
		Kantin + R. Istirahat	
		Dapur	
		WC/ Kamar mandi	
2.	Perkantoran Dan Administrasi	Kantor Keuangan dan Administrasi	General lightning: 100 lux Task lighning: penmabahan pencahayaan sampai 200-300 lux Accent Lightniing: tidak diperlukan
		Kantor Tata Usaha	
		Kantor Humas	
		Kantor Bidang Satwa	
		KM/WC	
		R. Meeting	
		R.Pompa	
		Ruang PLN	
		Ruang Trafo	
		Ruang Genset	
		R.Sampah	
		B.Pengunjung dan Mahasiswa	
1.	Kedatangan	Parkir bus	General lighning: 50 lux
		Parkir mobil	
		Parkir Motor	
		Parkir sepeda	
		Lobi	
		Area administrasi	General lighning: 100 lux
2.	Edukasi dan Sosial	Area diskusi	General lightning: 100 lux, Task lighning: penambahan 250 lux oada area kerja Accent Lightniing: pada area kerja fasilitas edukasi dan sosial
		Area UKM	
		Area Museum Hall kebudayaan	
		Area Istirahat	
		Area duduk	
3.	Penunjang	Kantin	General lightning: 100 lux Task lighning: penambahan pada area makan sampai 250lux Accent Lightniing: pada bangunan dan elemen arsitektur untuk
		Area makan	

No.	Klasifikasi kegiatan	Kebutuhan ruang	Kebutuhan pencahayaan
			Memberikan suasana ruang
		Musholla	General lighning: 70 lux
4.	Mck	Lavatory	General lighning: 70 lux
5.	Sirkulasi	Jalan	General lightning: 100 lux Task lighning: - Accent Lightniing: pada bangunan dan elemen arsitektur untuk membangkitkan suasana kawasan residensial, sosial, dan edukasi
6	Hunian	Kamar Tidur	General lighning: 70 lux

(Sumber: Analisis Pribadi berdasarkan Standar Lux, Maret 2016)

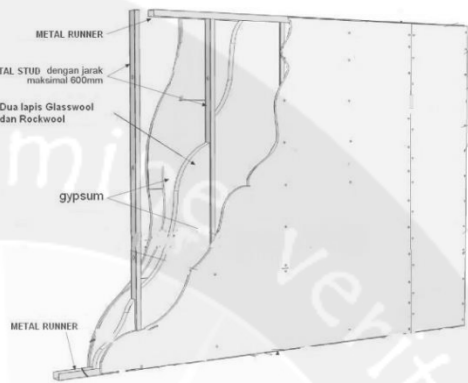
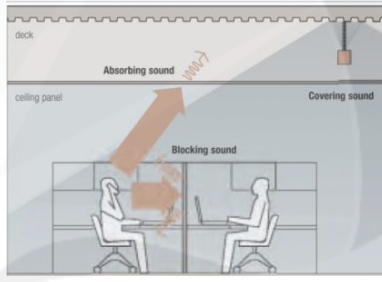
6.2.3.3. Konsep Akustika Ruang

Pengkondisian akustika secara aktif , diutamakan pada peletakan speaker sedangkan secara pasif dapat melalui penggunaan material akustik, seperti polywood, busa, acoustic tile, untuk mereduksi kebisingan berlebih dinding dan lantai menggunakan material lunak seperti, kayu, gypsum, wool dan material penyerap/pemantul bunyi lain yang sejenis.

Konsep Pengkondisian tiap ruang dapat dilihat pada tabel 6.6

Tabel 6.6. Konsep Aklitimasi Akustik Bangunan *Dormitory*

No	Ruang	Analisis dan spesifikasi
1.	Ruang Hall Kebudayaan	Untuk mendukung akustik ruang pertunjukan bentuk ruang hall kebudayaan mengadopsi amphitheater yaitu penonton berada lebih tinggi dibandingkan dengan pertunjukan yang berlangsung dibawah. Bentuk amphitheater mampu memberikan akustik ruang yang baik dan tidak terlalu mengurangi ketergantungan akustika buatan. 

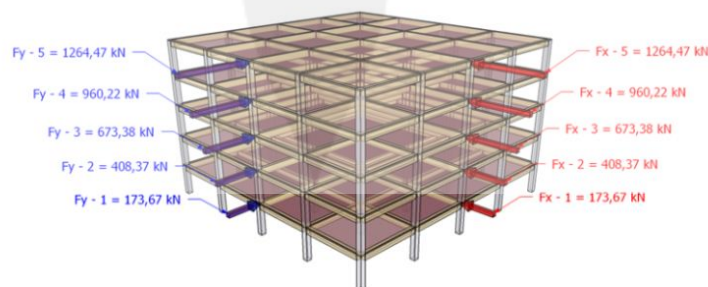
NO	RUANG	ANALISIS DAN SPESIFIKASI
2.	Ruang Kantor dan Ruang Meeting dan Kamar Hunian	Untuk ruang kantor dan ruang meeting yang membutuhkan ketenangan maka perlu ditambahkan peredam bunyi pada dinding/ partisi dan lantai ruang menggunakan bahan kedap suara  Untuk mengurangi kebisingan pada ruang kantor dapat menggunakan <i>masking speaker</i> agar memberikan privasi akustik dalam ruangan. 

(Sumber: Analisis Pribadi Penulis, Maret 2016)

6.2.4. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

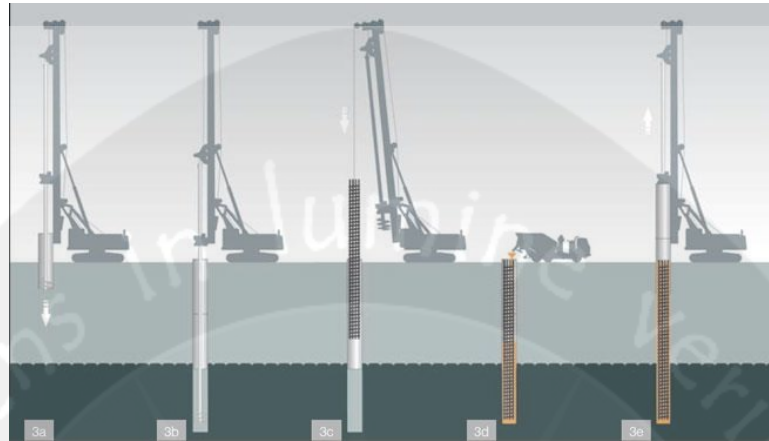
6.2.4.1. Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada bangunan *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* adalah menggunakan struktur grid dengan menggunakan struktur beton



Gambar 6.7. Konsep Pembebanan Struktur Grid Beton Bertulang
(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)

Sistem struktur pondasi menggunakan sistem *bored pile* untuk mengurangi getaran yang tinggi dalam proses konstruksi



Gambar 6.8. Sistem Pondasi *Bored Pile*

(Sumber: http://www.zakladani.cz/images/1_piloty/schemas/schema_3_sm.jpg, diakses, 20 November 2015, pukul 17.00)

6.2.4.2. Konsep Kontruksi Bangunan

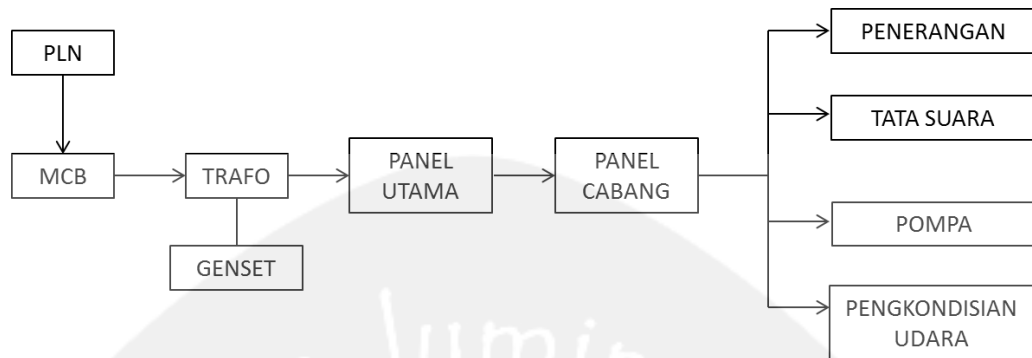
Modul yang digunakan dalam perancangan bangunan dormitory adalah modul dengan kelipatan 6mx8m dengan pertimbangan:

- i. Pertimbangan Ruang Gerak dan Sirkulasi
- ii. Perabotan dalam Bangunan
- iii. Bahan Bangunan

6.2.5. Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan

6.2.5.1. Elektrikal

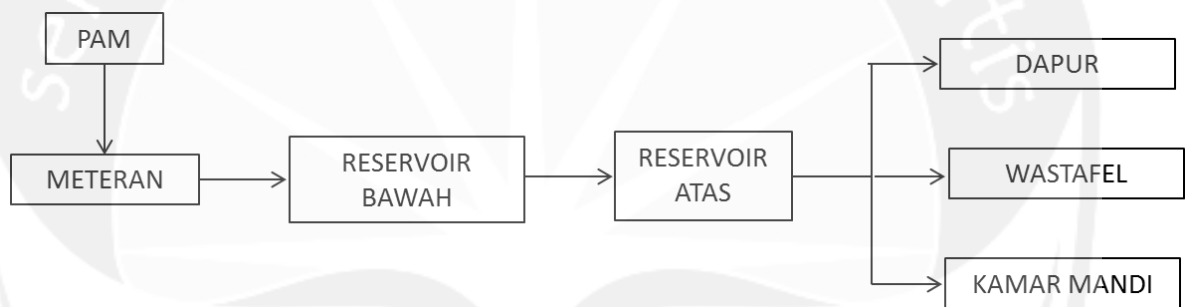
Arus listrik pada redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* berasal dari PLN dan menggunakan genset apabila listrik dari PLN mati. Proses distribusi arus listrik tersebut dapat terlihat pada bagan 6.13



Bagan 6.13. Distribusi Arus Listrik dalam Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy*
(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)

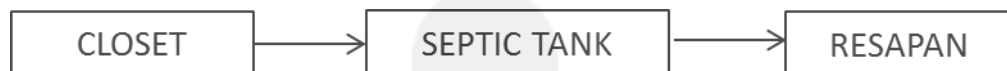
6.2.5.2. Plumbing

Pendistribusian air bersih dalam bangunan *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta* adalah sebagai berikut:

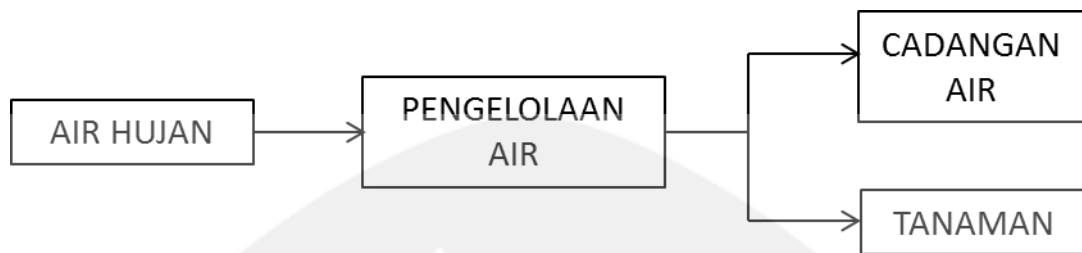


Bagan 6.14. Distribusi Air Bersih dalam Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy*
(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)

Pendistribusian air kotor padan dan air kotor cair dalam bangunan dapat dijabarkan seperti terlihat pada bagan 6.10 dan 6.15.

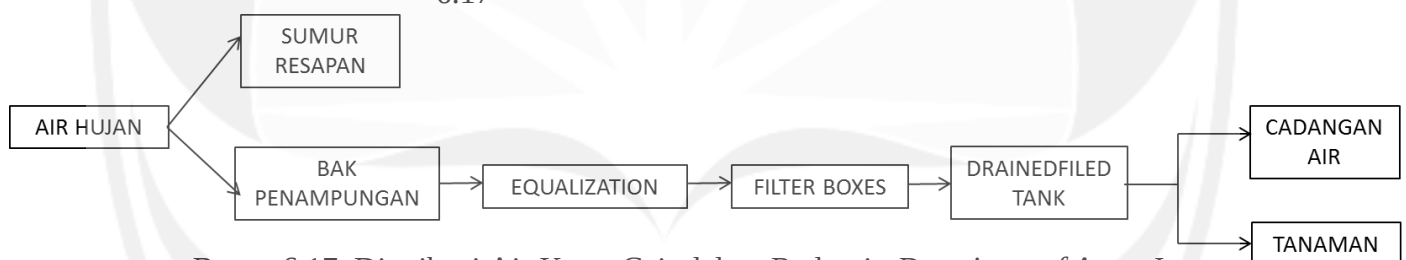


Bagan 6.15. Distribusi Air Kotor Padat dalam Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta University*
(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)



Bagan 6.16. Distribusi Air Kotor Cair dalam Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta University*
(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)

Salah satu penerapan hemat air dalam bangunan asrama mahasiswa adalah dengan pengolahan limbah sehingga air bekas pakai (mandi, dapur, wastafel) dapat dimanfaatkan kembali sebagai air kloset, dan siram tanaman menggunakan prinsip *grey wate*. Skematik pendaur ulangan air bekas agar bisa dipakai lagi dapat terlihat pada bagan 6.17



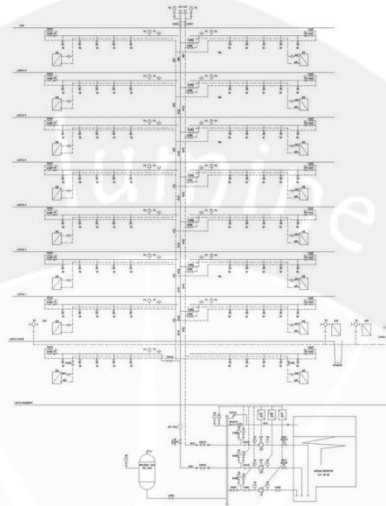
Bagan 6.17. Distribusi Air Kotor Cair dalam Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy*
(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)

Redesain tata ruang bangunan harus memanfaatkan kontur yang ada dengan pertimbangan penerimaan (*catchment area*) air hujan lebih banyak

6.2.5.3. Komunikasi dan Keamanan

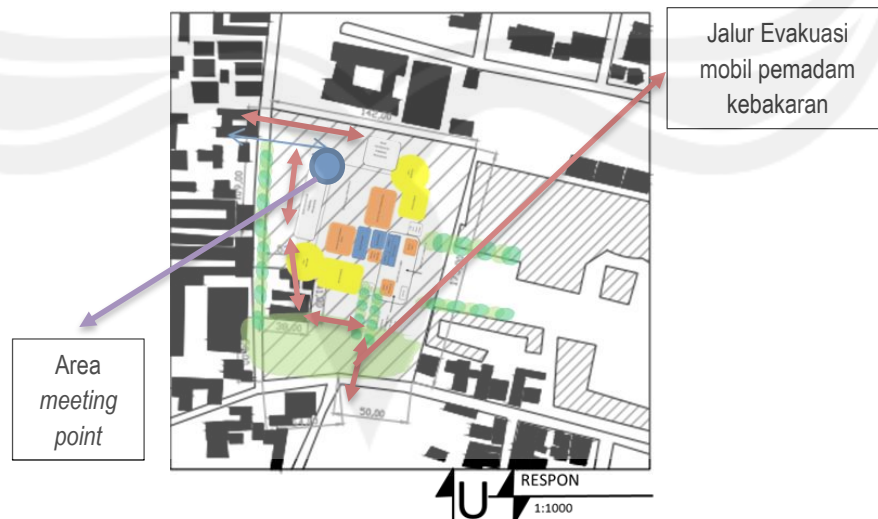
Komunikasi dalam *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* , selain line telepon, asrama ini dilengkapi dengan fasilitas WiFi untuk menunjang fungsi edukasi asrama dalam rangka membantu proses pencarian data untuk membantu pembelajaran.

Pencegahan terhadap kebakaran dilengkapi dengan detector dan sprinkler otomatis. Prinsip kerja instalasi proteksi kebakaran pada Gambar 6.9.



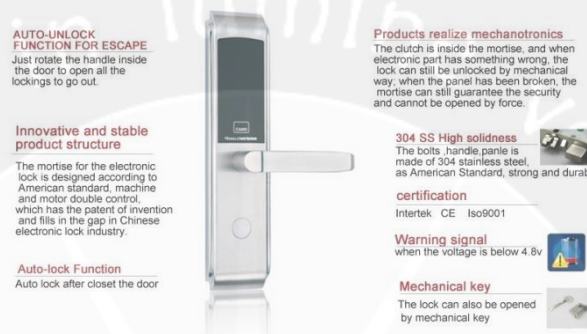
Gambar 6.9. Prinsip Kerja Instalasi Proteksi Kebakaran
(Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/>, 9 Desember 2015)

Pada umumnya gedung bertingkat tinggi perlu memperhatikan desain siteplannya dimana dalam hal ini digunakan untuk aksesibilitas mobil pemadam dan *meeting* redesign *dormitory* jalur evakuasi mobil pemadam dan *meeting point* dapat terlihat pada gambar 6.10.



Gambar 6.10. Letak Jalur Evakuasi Mobil Pemadam Kebakaran dan *Meeting Point*
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

Keamanan terhadap bahaya kriminal yang akan digunakan dalam adalah pengontrolan otomatis dengan menggunakan *password* sebagai kunci untuk masuk hunian asrama dan secara manual melalui penjaga atau satpam disetiap pintu masuk dan keluar. Pintu berpassword dapat dilihat pada gambar 6.11.



Gambar 6.11. Handel Pintu dengan *Password*
(Sumber: Analisis Pribadi, November 2015)

Sistem penangkal petir pada asrama mahasiswa menggunakan sistem franklin rod (konvensional) ini berupa tiang tiang penangkap petir dan rangkaian kabel akan dipasang pada atap bangunan asrama karena merupakan bangunan tertinggi yang akan dibangun pada kawasan sarama mahasiswa. Pemasangan tiang penangkap petir pada atap dipasangkan tiap jarak 20m dan pada sudut atap pelana

6.2.5.4. Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah setiap lantai yang akan dilakukan oleh penghuni masing-masing dan oleh *cleaning service* akan dialihkan pada tempat penampungan sementara melalui shaft sampah yang terdapat pada setiap massa kemudian akan dialihkan ke tempat penampungan terakhir oleh petugas. Penampungan sampah sementara dan terakhir dibagi 2 jenis anorganik dan organik sehingga akan mudah melakukan

pemisahan pada sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak bisa didaur ulang.

6.2.5.5 Sirkulasi Vertikal dan Horisontal

Sirkulasi horizontal merupakan jalan lalu-lalang antar ruang dalam satu lantai. Persentasi kemiringan pada jenis sirkulasi ini tidak lebih dari 10 %. Sedangkan alat transformasi jenis sirkulasi horizontal ini adalah koridor dan konveyor. Pada desain dormitory ini menggunakan koridor dimana dalam merancang sirkulasi horizontal terutama koridor dan ruang peralihan perlu memperhatikan urutan yang logis baik dalam ukuran ruang, bentuk dan arah, pencapaian yang mudah dan langsung dengan jarak sependek mungkin, memberi gerak yang logis dan pengalaman yang indah bermakna, aman, persilangan arus sirkulasi sesedikit mungkin atau dihindari sama sekali, dan, memiliki pencahayaan yang cukup terang. Jenis koridor yang digunakan *double loaded corridor* dengan pertimbangan efisiensi pemanfaatan ruang. Sedangkan sirkulasi vertikal dicapai melalui lift dan tangga, dalam 1 massa bangunan terdapat 4 lift dan 4 tangga yang berfungsi sebagai tangga darurat

6.3. Konsep Penekanan Studi Behavioral Architeture pada Redesain *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta Univeristy* di Kabupaten Sleman

6.3.1. Konsep Perencanaan Respon Pelaku melalui Metode *Behavioral Mapping* (Kategori Perilaku dan *Tracking*)

Berdasarkan Analisis Behaviour Mapping yang telah dilakukan maka konsep perencanaanya dapat terlihat pada tabel 6.7.

Tabel 6.7. Pengklasifikasian Perilaku berdasarkan Kategori-kategori dalam Rumusan Masalah serta Terjadinya *Human Spatial*

No.	Perilaku	Behavioral process		
		<i>Privacy dan teritory</i>	<i>Personal space</i>	<i>Teritorial cluster</i>
1.	Kegiatan Administrasi dan Pengelolaan dilakukan pada area lobby (front office), ruang kantor	Terbentuk ruang dengan kategori <i>reserve</i> , dimana adanya pembatas psikologi untuk mengontrol keadaan yang tidak diinginkan. Harus tetap ada suasana privat pada area kerja pihak administrasi yang memberi batasan dengan mahasiswa sebagai pihak ke 2	<i>Personal distance</i> (1,5-4 feet) dimana pada jarak tersebut diharapkan terbentuk pembatas psikologis antara mahasiswa dan pihak administrasi, dimana pada jarak tersebut kontak fisik cukup terbatas, namun level suara sudah moderat dan detail terlihat jelas	<i>Territory complex</i> , dimana ada 2 <i>territory cluster</i> yaitu milik administrasi dan mahasiswa. Kedua <i>territory</i> tersebut dapat dibedakan dengan jelas melalui rupa(<i>shape</i>), ukuran(<i>size</i>) tipe pembatas, perbedaan(<i>detail</i>).
2.	Tidur Kamar Tidur: 90 <i>single room</i> , dimana satu kamar untuk 1 orang; 100 <i>double room</i> dimana 1 kamar untuk 4 orang; serta 7 tipe <i>suite</i> yang terdiri dari 4 <i>single room</i>	Pada area single room Terbentuk ruang yang <i>reserve</i> dimana pada area ini <i>privacy</i> sangat diutamakan Pada double room terbentuk ruangan <i>intimacy</i> dimana bebas di dalam kelompoknya namun tetap bebas dari luar Pada suite Terbentuk ruang yang <i>reserve</i> pada <i>single room</i> nya dimana pada area ini <i>privacy</i> sangat diutamakan dan pada <i>common space</i> nya terbentuk ruangan <i>intimacy</i> dimana	Pada area single room <i>Defensible space</i> dengan lingkungan luar yaitu dengan selasar sebagai peralihan dari zona publik ke privat Pada double room <i>Personal distance</i> (1,5-4 feet) dimana terjadi kontak fisik maximum, detail visual yang mulai jelas serta level suara yang moderat, sehingga terbentuk <i>personal space</i> bagi tiap mahasiswa melalui pembatas fisik/ psikologi	Pada area single room <i>territory cluster</i> milik 1 penghuni sehingga <i>privacy</i> diutamakan Pada double room <i>Territory complex</i> dimana ada 4 penghuni didalamnya sehingga batasan <i>territory</i> yang dapat diberikan berupa <i>shape</i> , <i>size</i> , <i>layout</i> , dan pemberian pembatas fisik maupun psikologi Pada suite <i>Territory cluster</i> pada area hunian (<i>single room</i>), pembatasan <i>territory</i> dapat dihadirkan dengan adanya ruang semu
3.		bebas di dalam kelompoknya namun tetap bebas dari luar	Pada suite Terbentuk <i>defensible space</i> berupa zona peralihan antara ruang publik pada <i>common space</i> dan ruang privat yaitu <i>single room</i> berupa ruang semu dapat secara visual maupun psikologinya	yang membatasi ruang hunian dengan <i>common space</i> yang memiliki <i>territory</i> yang <i>complex</i>

No.	Perilaku	Behavioral process		
		Privacy dan teritory	Personal space	Teritorial cluster
4.	Makan dan Minum berada di Kantin sebagai fungsi pendukung dilakukan secara perorangan maupun kelompok	Anonymity tidak dikenali dalam 1 kerumunan	Social distance (4-12 feet) memungkinkan untuk sosialisasi. Untuk jarak perorangan dalam 1 meja dapat menggunakan jarak <i>personal distance</i> yang mampu menghadirkan kontak fisik maksimum, detail yang jelas serta suara moderat	Terbentuk territory complex dari 2 territory cluster dari mahasiswa secara personal, dan para pengelola kantin sehingga harus ada defensible space berupa ruang semu yang berupa pembatas fisik maupun psikologis
5.	Mandi dan bersiap: 122 kamar mandi komunal untuk single room dan double room 14 kamar mandi komunal untuk suite	Reserve dimana terdapat pembatas psikologi untuk mengontrol keadaan yang tidak diinginkan dimana pada ruang kamar mandi komunal mementingkan privacy	Menghadirkan <i>defensible space</i> dimana adanya pemisah antara ruang publik dengan kamar mandi komunal dapat berupa zona peralihan berupa ruang semu atau pembatas fisik maupun psikologis	Territorial yang terbentuk merupakan <i>territory complex</i> yang terbentuk dari masing-masing individu maka dari itu pembeda antar <i>territory cluster</i> 1 dengan yang lain dapat diberi batasan fisik maupun psikologis
6.	Olah raga di Jogging Track, dan Gym Center dilakukan secara perorangan maupun kelompok	Memenuhi kebutuhan akan pertubuhan dan kesenangan maka dari itu ruangan harus memiliki kualitas <i>intimacy</i> dimana seseorang bebas berada di dalam kelompok nya untuk fungsi sosial, dan pembeda, namun tetap bebas dari luar sehingga privacy seseorang tetap terjaga dapat dihadirkan dengan pembatas psikologis	Termasuk ke dalam <i>social distance</i> dimana seseorang bebas untuk bekerja sama dan bersosialisasi	Territorial yang terbentuk merupakan <i>territory complex</i> yang terbentuk dari masing-masing individu maka dari itu pembeda antar <i>territory cluster</i> 1 dengan yang lain dapat diberi batasan fisik maupun psikologis
7.	Belajar dapat dilaksanakan secara pribadi di kamar tidur masing-masing ataupun secara berkelompok di ruang diskusi (Berdiskusi)	Memenuhi kebutuhan sosial dan memperhatikan identifikasi simbolis ruangan harus memiliki kualitas <i>intimacy</i> dimana seseorang bebas berada di dalam kelompok nya untuk fungsi sosial, dan pembeda, namun tetap bebas dari luar sehingga privacy seseorang tetap terjaga dapat dihadirkan dengan adanya pembatas psikologis	Social distance (1,5-4 feet) dimana pada jarak ini mahasiswa dapat dengan leluasa berinteraksi sosial	Memenuhi Kebutuhan Identifikasi Simbolis dimana adanya pembatas berupa <i>defensible space</i> yang memisahkan territorial cluster 1 dengan yang lain
8.	Berinteraksi Sosial dilakukan area penerimaan tamu, ruang diskusi, ruang terbuka publik, ruang budaya dan	Memenuhi kebutuhan sosial ruangan harus memiliki kualitas <i>intimacy</i> dimana seseorang bebas berada di dalam kelompok nya untuk fungsi sosial, dan	Social distance (1,5-4 feet) dimana pada jarak ini mahasiswa dapat dengan leluasa berinteraksi sosial	Memenuhi Kebutuhan Identifikasi Simbolis dimana adanya pembatas berupa <i>defensible space</i> yang memisahkan territorial cluster 1 dengan yang lain

No.	Perilaku	Behavioral process		
		<i>Privacy dan teritory</i>	<i>Personal space</i>	<i>Teritorial cluster</i>
	Lain-lain	pembanding, namun tetap bebas dari luar dihadirkan dengan adanya pembatas psikologis		
9.	Rapat+Sosialisasi	<i>intimacy</i> dimana seseorang bebas berada di dalam kelompok nya untuk fungsi sosial, dan pembanding, namun tetap bebas dari luar dihadirkan dengan adanya pembatas psikologis	<i>Public distance</i> (> 12 feet) Digunakan untuk <i>formal speech</i>	Memenuhi Kebutuhan Identifikasi Simbolis dimana adanya pembatas berupa <i>defensible space</i> yang memisahkan territorial cluster 1 dengan yang lain
10.	Beribadat	<i>Reserve</i> dimana adanya pembatas psikologis untuk mengontrol keadaan yang tidak diinginkan,	<i>Personal distance</i> (1,5-4 feet) dimana pada jarak tersebut diharapkan terbentuk pembatas psikologis antara pelaku kegiatan	Territory cluster tunggal dimana hanya berupa satu kelompok mahasiswa saja.

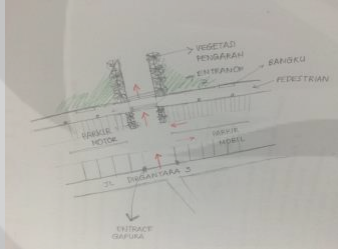
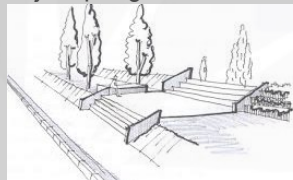
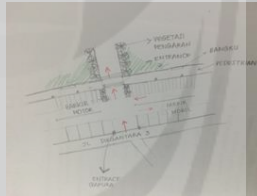
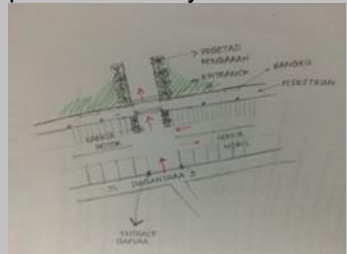
(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

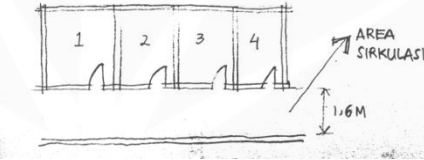
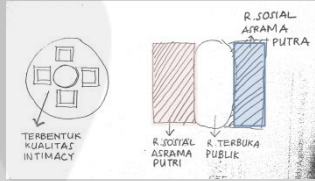
Dari analisis *Behavioral Architecture* berdasarkan Kategori perilaku dapat disimpulkan pada area hunian diperlukan *defensible space* yang berupa ruang pertahanan/ zona peralihan antara ruang privat dan publik. *Defensible Space* dapat berupa selasar sebagai area sirkulasi dan ruang komunal. Selasar hunian akan didesain sebagai selasar sirkulasi untuk *defensible space* dan bukan selasar dengan ruang-ruang komunal yang dapat mengganggu fungsi *privacy* hunian.

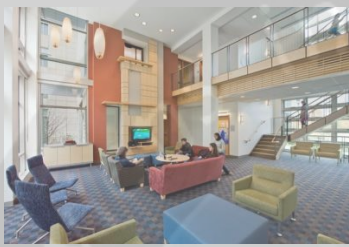
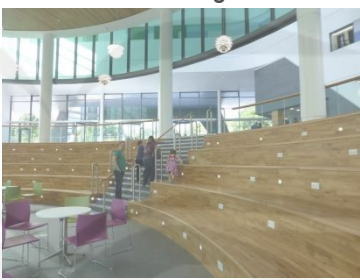
6.3.2. Konsep Wujud Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang *Dormitory* berdasarkan Analisis *Behavioral Architecture*

Konsep Perancangan berdasarkan analisis penekanan studi *Behavioral Architecture* dapat dilihat pada tabel 6.8. Pada analisis perancangan ini juga akan memunculkan analisis wujud tatanan ruang dalam dan tatanan ruang luar redesign *Dormitory of Atma Jaya Yogyakarta*.

Tabel 6.8. Konsep Perancangan berdasarkan Penekanan Studi Behavioral Architecture

No	Jenis ruang	Kategori Analisis	Unggul	Inklusif	Humanis	Berintegrasi
1.	Entrance	Aktif Campuran	Untuk menunjukkan simbolisme unggul skala yang ingin dibentuk pada <i>entrance</i> adalah skala monumental seperti hasil analisis kajian tipologi. Skala ini juga digunakan untuk memberi kesan yang mengundang dibentuk dari masa vegetasi tinggi yang berfungsi sebagai pengarah dan tangga yang lebar 	Desain yang terbuka seolah-olah menyambut. Hal ini akan memengaruhi perilaku tamu yang akan merasa nyaman dan diterima. Dicapai dengan desain berupa tangga yang lebar dan adanya barrier berupa pohon yang akan menjadi pengarah  Entrance juga sebagai respon analisis tapak kontur	Memberi kesan yang humanis dimana bukan hanya memperhatikan kualitas manusia namun juga lingkungan. Desain <i>Entrance</i> akan memperhatikan lingkungan dengan penambahan vegetasi. <i>Entrance</i> juga dilengkapi dengan pedestrian bagi pejalan kaki 	Sikap mental yang positif diharapkan terpompa dengan adanya ruang publik pada area <i>entrance</i> berupa <i>street furniture</i> yang ada di pedestrian way 
2.	Lobby	Aktif Campuran	Skala yang digunakan skala monumental dengan tetap memperhatikan tipologi bangunan UAJY misalnya dengan penggunaan irama pada kolom2 lobby. 	Desain Lobby dilengkapi dengan fungsi sosial untuk melambangkan keterbukaan 	Desain Lobby dilengkapi dengan fungsi sosial untuk melambangkan keterbukaan 	

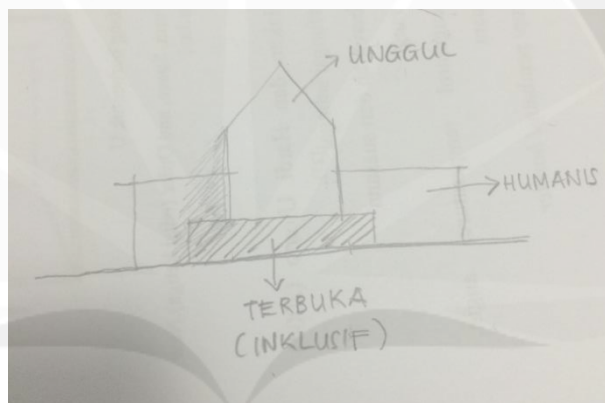
No	Jenis ruang	Kategori Analisis	Unggul	Inklusif	Humanis	Berintegrasi
3.	Area Hunian	Pasif terisolasi (privat)	Dicapai dengan adanya ruang double room yang berisikan 4 orang serta ruang suite dengan 4 single room , akan membentuk mahasiswa yang bukan unggul dalam hal prestasi saja namun dalam kehidupan sosial. Serta membuat mahasiswa memiliki semangat kompetisi yang tinggi 	Organisasi Ruang kamar yang disusun secara linier yang dihubungkan dengan selasar yang berfungsi sebagai common space. Selasar tidak akan diberi fasilitas ruang komunal, karena akan membentuk kecenderungan perilaku yang akan mengganggu privacy area hunian yang membutuhkan kualitas 	Untuk mencapai kesan humanis, ruang hunia harus memperhatikan kondisi alam sekitar, sehingga untuk pencahayaan pada pagi dan siang hari dapat memanfaatkan bukaan, jendela yang disusun untuk memberi irama pada bangunan seperti bangunan milik UAJY./ 	Memberikan suasana ruang yang dapat membentuk sikap mental positif lewat hunian yang nyama dengan <i>privacy</i> yang dikedepankan dan dengan suasana yang menyatu dengan alam menimbulkan suasana yang tenang akan mempengaruhi psikologi manusia yang tinggal didalamnya
4.	Area Sosial dan Ruang Terbuka Publik	Sosial	Dicapai dengan pengadaan ruang-ruang sosial yang berupa ruang komunal interaksi sosial dan ruang terbuka publik sehingga mahasiswa tidak unggul dalam akademik saja namun juga pergaulan	Terletak pada lantai dasar dekat dengan lobby dan ruang tamu serta ruang terbuka publik akan menghubungkan asrama putra dan putri. 	Ruang-ruang sosial tidak hanya terdapat pada area indoor berupa perkerasan saja. Namun dapat berupa ruang terbuka publik (Open Space) yang dapat digunakan untuk area resapan dan menjaga kelestaria lingkungan	Memberikan suasana ruang yang dapat membentuk sikap mental positif lewat hunian yang nyama dengan <i>privacy</i> yang dikedepankan dan dengan suasana yang menyatu dengan alam

No	Jenis ruang	Kategori Analisis	Unggul	Inklusif	Humanis	Berintegrasi
5.				Masing-masing asrama (putra dan putri) memiliki ruang sosial yang dihubungkan dengan ruang terbuka publik sebagai <i>defensible space</i> agar terbentuk kualitas <i>intimacy</i> . Area duduk pada ruang ini dibuat melingkar dan berkelompok agar terbentuk <i>territory</i> yang <i>intimacy</i> .		
6.	Area Edukasi	Aktif Campuran	Mencetak lulusan yang unggul dimana biasa bekerja sama dengan adanya ruang diskusi dengan bentuk yang formal, serta adanya ruang UKM dimana untuk UKM bela diri dan kesenian. Ruang UKM kesenian dapat berupa amphitiatre dengan skala monumental  Area diskusi dengan skala manusia yang formal	Dilengkapi dengan area penonton yang dapat digunakan bila UKM sedang mengadakan lomba atau pertunjukan sehingga cukup <i>robust</i>. Pada saat area tidak digunakan untuk UKM dapat digunakan untuk ruang sosial 	Pencahayaan pada pagi dan siang hari memanfaatkan pencahayaan alami dengan menggunakan sentuhan modern berupa 	Area diskusi digunakan untuk meningkatkan sikap mental positif dimana belajar untuk bekerja sama. Area duduk pada ruang ini dibuat melingkar dan berkelompok agar terbentuk <i>territory</i> yang <i>intimacy</i> 

(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

6.3.3. Konsep Ciri Konseptual

Bangunan akan didesain menyimbolkan unggul, humanis, inklusif, serta berintegritas. Unggul sendiri akan digambarkan dengan masa bangunan yang tinggi/ lebih tinggi dari masa bangunan lain, berupa kepala bangunan; Humanis sendiri digambarkan dengan komposisi yang melebar melambangkan hubungan horisontal dengan masyarakat. Inklusif sendiri digambarkan dengan adanya ruang terbuka publik yang akan mewadahi kegiatan sosialnya. Berintegritas akan digambarkan melalui wajah bangunan yang tegas namun tetap memperhatikan lingkungannya. Pernyataan tersebut dapat digambarkan menjadi gubahan masa seperti berikut ini



Gambar 6.12. Simbolis Ciri Konseptual sesuai dengan Nilai Filosofis Unggul, Inklusif, Humanis, dan Berintegritas
(Sumber: Dokumen Pribadi, Maret 2016)

6.3.4. Konsep Wujud Tampilan Bangunan

Wujud perancangan tampilan bangunan berdasarkan analisis suprasegmennya dapat dilihat pada tabel 6.9.

Tabel 6.9. Konsep Wujud Perancangan Tampilan Bangunan berdasarkan Analisis Suprasegmentnya

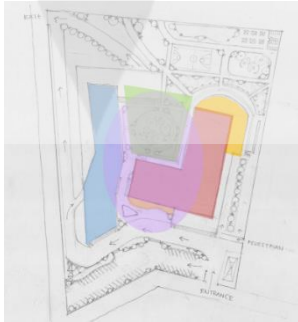
No.	Elemen Suprasegmen	Wujud Konseptual Ruang
1.	Bentuk	Berdasarkan hasil analisis sebelumnya bentuk tampilan bangunan berdasarkan konfigurasi ruang nya akan membentuk masa kluster dengan bentuk geometric yang formal seperti yang diterapkan pada masa bangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta 
2.	Jenis Bahan	Material yang digunakan adalah material yang khas UAJY Yaitu dengan penggunaan batu bata merah dan batu candu. Pemilihan material ini diharapkan juga akan membentuk perilaku mahasiswa yang mencerminkan Universitas Atma Jaya Yogyakarta 
3.	Warna	Penggunaan Warna cream sebagai warna dasar diharapkan akan menghadirkan ciri khas UAJY dan membentuk setting perilaku psikologi yang tenang melambangkan fungsi hunian dan juga formal dimana bangunan ini juga mewadahi kegiatan edukasi mahasiswa. Perpaduan warna orange melalui batu bata merah menghadirkan suasana yang <i>fun</i> dimana pada bangunan ini tidak digunakan untuk fungsi formal saja namun juga sosial. 

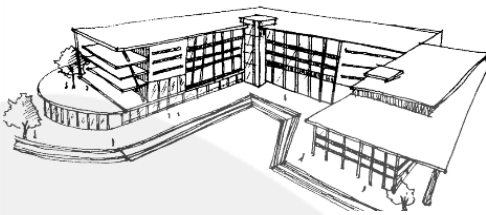
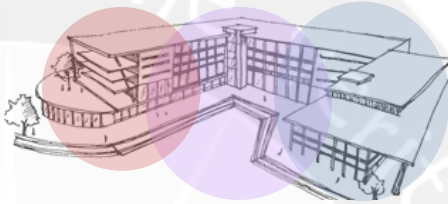
No	Elemen Suprasegmen	Wujud Konseptual Ruang
4.	Tekstur	Tekstur yang ingin dicapai dalam bangunan ini adalah bervariasi bukan hanya dari finish cat yang halus namun dengan adanya penambahan tekstur dari penggunaan batu bata bali dan batu candi yang akan memberikan variasi, hal ini akan menyimbolkan keberagaman seperti nilai UAJY yaitu inklusif
5.	Ukuran Skala/ Proporsi	Skala bervariasi, Pada area penerimaan (Lobby dan Entrance) skala yang digunakan ada skala monumen tal yang terkesan mengundang sehingga atau pengunjung akan merasa diterima 

(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

Menurut analisis konsep pada bab-bab sebelumnya konsep bentuk dapat dijabarkan secara lebih jelas pada tabel 6.18. Konsep *Behavioral Architecture* yang coba dimunculkan pada bentuk bangunan disesuaikan dengan target, yaitu *dormitory* yang mewadahi kegiatan residensial, edukasi, dan interaksi sosial untuk membentuk komunitas yang unggul inklusif, humanis, serta berintegrasi.

Tabel 6.10. Konsep Bentuk berdasarkan Pendekatan *Behavioral Architecture*

No	<i>Behavioral Architecture</i>	
	Target	Kesimpulan
1.	Dormitory mewadahi kegiatan residensial, edukasi, serta interaksi sosial mahasiswa	- Sesuai Tipologi Bangunan UAJY - Penggabungan bentuk dinamis dan geometrik - Common Space sebagai pengikat kedua massa bangunan  ■ = Dormitory Pria (geometrik) ■ = Dormitory Wanita (geometrik) ■ = Common Space ■ = Ruang sosial (dinamis) ■ = Inner Corner (Ruang publik)

2	Membentuk komunitas yang unggul inklusif, humanis, serta berintegrasi.	Berskala monumental menggambarkan kesan unggul dan agung  Tatanan massa bangunan menyerupai bentuk "U" memungkinkan pemisahan entrance untuk pria dan wanita namun tetap menyatu dengan ruang publik yang berada diantara keduanya  ■ = Dormitory Pria ■ = Dormitory Wanita ■ = Common Space Responsive terhadap perilaku manusia, menciptakan <i>Common Space</i> sebagai <i>ruang publik</i>, serta responsive terhadap alam, 60% adalah ruang terbuka dan pemaksimalan bukaan dengan bentuk massa "U", memungkinkan peletakan bukaan yang lebih banyak dari massa yang masif sebagai pencahayaan dan penghawaan alami 
---	---	--

(Sumber: Analisis Pribadi, Maret 2016)

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Asri, Zam zami, 2011. "Asrama Mahasiswa Dumai di Yogyakarta." <http://e-journal.uajy.ac.id/2214/>, 27 September 2015
- Kurniawan, Devi Andriani, September 2012, "Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang Unggul, Inklusif, dan Humanis." <http://e-journal.uajy.ac.id/752/>, 26 Agustus 2015
- Larasati, Valentina Dian, 2011. "Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Yogyakarta". <http://e-journal.uajy.ac.id/2240/>, 23 Agustus 2015
- Syafei, Abdullah, 2014. "Student Housing UMB." <http://modul.mercubuana.ac.id/files/ft/BERKAS%20MAHASISWA/cover%20abdullah.pdf> , 27 September 2015
- Pamega, Gumilang Saptha dkk, 2007. "Pengendalian Sudut Cermin Datar pada Solatube Menggunakan Kontroler PID Berbasis Mikrokontroler". Universitas Brawijaya: Malang

Buku

- Chiara, 2001. Time Saver Standards for Building Types. Singapore: McGraw-Hill
- Ching, Francis D.K, 2007. Architecture: Form, Space, and Order (edisi ketiga). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Ching, Francis D.K, 1987. Interior Design Illustrated. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc
- Hadinugroho, Dwi Lindarto, 2002. "Pengaruh Lingkungan Fisik pada Perilaku: Suatu Tinjauan Arsitektural". <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1306/1/arsitektur-dwi2.pdf>, 12 Oktober 2015
- Hadinugroho, Dwi Lindarto, 2002. Ruang dan Perilaku: Suatu Kajian Arsitektural. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1306/1/arsitektur-dwi3.pdf>, 12 Oktober 2015
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo, 2004. Komponen Perancangan Arsitektur Landscape. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryadi, B. Setiawan, 1995. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.

Heinz, Frick, 1998. Eko-Arsitektur 1: Dasar-dasar Eko Arsitektur.Indonesia: Kanisius

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2002

Kantor PPKT Universitas Atma Jaya Yogyakarta.2015.Pengembangan Asrama Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.Sleman.Kantor PPKT Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lang,Jon, 1987.Creating Architectural Theory.New York:Rizzolli International Publication, Inc

Lang,Jon dkk, 1974.Designing For Human Behaviour: Architecture and The Behavioral Sciences.United States of America:Dowden, Hutchinson&Ross, Inc

Laurens, 2004.Arsitektur dan Perilaku Manusia.Jakarta:Grasindo

Lynch, Kevin, 1960. The Image of The City.Cambridge,Mass.:MIT Press

Moore T.Gary ; ‘Pengkajian Lingkungan Perilaku’ dalam Introduction to Architecture ; Mc.Graw Hill.Inc. England.1979

Neufert,Ernst, 1989. Architects Data 3rd Edition.Jakarta: PT.Erlangga

Proshansky,H.M.,Ittelson,W.H.,&Rivlin,L.G,1979.Environmental Psychology,USA:Holt, Rinehart&Winston,Inc

The American Heritage Dictionary (Turtleback School & Library Binding Edition) 4th Edition, Turtleback, 2006

Weismann, G, 1981. Journal of Man – Environment Relations. Modelling Environmental Behaviour Systems.

Website dan Elearning

http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/arsitektur_psikologi_dan_masyarakat/bab7_asrama.pdf diakses 27 September 2015

<http://www.ugm.ac.id>, diakses pada 30 September 2015, pukul 11:49

<http://www.collinsdictionary.com/dictionary/english>, diakses pada 30 September 2015, pukul 11:49

<http://www.slemankab.go.id/200/kesenian-dan-kebudayaan.slm>, diakses tanggal 28 Oktober 2015 pukul 21:52

<http://img.krjogja.com/read/235959>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2015 pukul 21:00

Peraturan

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.2014.Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka.Yogyakarta. BPS D.I. Yogyakarta

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.2014. Kabupaten Sleman dalam Angka.Sleman. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.2014. Kecamatan Depok dalam Angka Sleman.. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman

Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No: 9/PERMEN/M/2008 tentang Pedoman Bantuan Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa pada Lembaga Pendidikan Tinggi dan Lembaga Pendidikan berasrama

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung